

# Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

---

## Pedoman Studi

PELAJARAN  
SEMBILAN

PERSPEKTIF EKSISTENSIAL:  
MEMILIKI NIAT YANG BAIK



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

## PEDOMAN STUDI

### DAFTAR ISI

Garis Besar .....	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman .....	26
Pertanyaan Aplikasi.....	30

### Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
  - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
  - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
  - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
  - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
  - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

## Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Pentingnya Motif (3:23)
  - A. Konsep (3:56)
    - 1. Kompleks (5:50)
    - 2. Yang Umum dan Yang Spesifik (6:47)
    - 3. Yang Diketahui dan Yang Tidak Diketahui (7:33)
  - B. Perlunya Motif (8:22)
    - 1. Hati (9:27)
    - 2. Kemunafikan (13:30)
    - 3. Kebajikan (17:37)
- III. Motif Iman (22:00)
  - A. Iman yang Menyelamatkan (22:52)
    - 1. Sarana Keselamatan Awal (23:55)
    - 2. Komitmen yang Terus Berlanjut (26:35)
  - B. Pertobatan (37:32)
  - C. Pengharapan (46:37)
- IV. Motif Kasih (53:31)
  - A. Kesetiaan (56:49)
    - 1. Loyalitas (57:07)
    - 2. Orientasi (1:04:07)
    - 3. Tanggung Jawab (1:08:05)
  - B. Tindakan (1:11:50)
    - 1. Anugerah yang Menebus (1:12:02)
    - 2. Anugerah Umum (1:16:47)
  - C. Afeksi (1:24:10)
    - 1. Rasa Syukur (1:26:40)
    - 2. Takut (1:31:24)
- V. Kesimpulan

## Catatan

### I. **Introduksi**

### II. **Pentingnya Motif**

#### A. **Konsep**

Dua cara dasar yang umumnya kita gunakan untuk berbicara tentang motif:

- tujuan kita dalam melakukan suatu tindakan
- penyebab dari sebuah tindakan

Motif: suatu kecenderungan batin yang menggerakkan kita untuk bertindak.

#### 1. **Kompleks**

## **2. Yang Umum dan Yang Spesifik**

## **3. Yang Diketahui dan Yang Tidak Diketahui**

### **B. Perlunya Motif**

Orang Kristen sering terjebak dalam keyakinan bahwa Allah tidak menuntut kita untuk memiliki motif dan keinginan yang benar.

#### **1. Hati**

Hati: pusat dari keberadaan kita, serta sumber dari motif kita; seluruh kecenderungan batin kita.

## 2. **Kemunafikan**

Kemunafikan: tampilan palsu dari moralitas.

Ajaran Alkitab yang menentang kemunafikan mengindikasikan bahwa kelakuan yang baik harus selalu mengalir dari motif-motif yang baik.

Orang Kristen kadang-kadang memiliki motif yang tidak sesuai dengan tindakan lahiriah mereka.

## 3. **Kebajikan**

Kebajikan: karakter moral yang patut dipuji.

Kebajikan dalam bentuk jamak: aspek-aspek yang berbeda dari karakter moral yang patut dipuji.

Ketika kebajikan adalah kecenderungan batin yang menggerakkan kita untuk melakukan tindakan-tindakan etis, maka kebajikan adalah motif.

Kecuali kita memiliki kasih dan iman sebagai kebajikan, dan kecuali kebajikan-kebajikan tersebut memotivasi kelakuan kita, maka tidak ada perbuatan kita yang bisa dianggap baik.

Jjika tindakan kita tidak mengalir dari kasih di dalam hati kita, Allah tidak menganggapnya baik.



Kebajikan iman harus menggerakkan kita untuk bertindak dengan cara-cara yang setia. Hanya dengan cara itulah Allah dapat berkenan kepada kelakuan kita.

### **III. Motif Iman**

Iman merupakan perhatian utama dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

#### **A. Iman yang Menyelamatkan**

Iman: Menyetujui kebenaran injil, dan mempercayai Kristus agar kita dapat diselamatkan dari dosa kita.

##### **1. Sarana bagi Keselamatan yang Mula-Mula**

Iman adalah alat yang digunakan Allah untuk menerapkan keselamatan kepada kita.

Iman yang menyelamatkan memotivasi kita untuk bertobat dari dosa kita dan percaya kepada Kristus bagi keselamatan kita. Perbuatan-perbuatan baik ini merupakan bukti-bukti pertama dari keselamatan kita.

## **2. Komitmen yang Terus-Menerus**

Sebagai komitmen yang terus-menerus, iman yang menyelamatkan meliputi persetujuan yang kontinu terhadap kebenaran injil, dan kepercayaan yang kontinu kepada Kristus untuk menyelamatkan kita dari dosa kita.

Iman yang menyelamatkan melibatkan hati kita; ini merupakan kecenderungan batin yang menyebabkan kita berpikir, berbicara, dan bertindak dengan cara-cara yang menyenangkan Allah.

Keselamatan Abraham melalui sarana iman adalah model untuk setiap orang percaya di dalam Kristus.

Setiap orang percaya harus mempertahankan iman yang menyelamatkan sebagai komitmen yang terus-menerus, persis seperti Abraham.

Jika iman kita tidak tetap tinggal di dalam kita, maka iman itu tidak pernah benar-benar merupakan iman yang menyelamatkan.

Iman yang menyelamatkan memotivasi kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Jadi, jika kita tidak dimotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, iman kita sebenarnya palsu.

#### Ibrani 11: Daftar Orang Beriman

- Habel

- Nuh
- Abraham
- Musa

## **B. Pertobatan**

Pertobatan adalah aspek iman yang sepenuh hati yang melaluinya kita dengan tulus menolak dan berbalik dari dosa kita.

Iman adalah berpaling kepada Kristus, dan pertobatan adalah berbalik dari dosa. Dan kedua tindakan berpaling/berbalik itu merupakan gerakan yang sama.

- Orang-orang bukan Yahudi

- Yohanes Pembaptis
  
- Paulus
  
- Daud

Kita jatuh dalam dosa setiap hari. Dan ini berarti kita sama-sama memiliki kewajiban dan kesempatan untuk bertobat setiap hari.

### **C. Pengharapan**

Pengharapan adalah iman yang diarahkan kepada aspek-aspek masa depan dari keselamatan kita di dalam Kristus.

- Perjanjian Lama — umat Allah mengharapkan keselamatan Allah di masa depan.
  
- Perjanjian Baru — keyakinan kita akan aspek-aspek masa depan dari keselamatan adalah pengharapan yang agung di dalam Kekristenan.
  - Yesus akan datang kembali untuk memperbaiki dunia ini dan memberikan kepada kita warisan kita di dalamnya.
  
  - Keselamatan kita di masa depan didasarkan pada janji-janji yang diberikan kepada Abraham.

Pengharapan berfungsi sebagai motif bagi perbuatan-perbuatan baik dengan cara memberikan kepada kita alasan untuk melawan dosa.

Ketika pengharapan kita kuat, kita bisa dimotivasi untuk:

- bertahan menghadapi tantangan terbesar dalam kehidupan
- menaklukkan setiap rintangan

- karena pandangan kita tertuju kepada Allah, yang berjanji untuk memelihara kita

#### **IV. Motif Kasih**

Yesus merangkum ajaran-ajaran Perjanjian Lama:

- Perintah yang terutama dari Taurat menyatakan bahwa kita harus mengasihi Allah.
- Perintah kedua yang sama dengan itu menuntut kita untuk mengasihi sesama kita.
- Kedua perintah ini mengekspresikan prinsip-prinsip umum yang dijelaskan dan diterapkan oleh semua hukum lainnya.

Jika kasih ini tidak menjadi bagian dari motif-motif kita, maka perbuatan-perbuatan kita tidak pernah bisa dianggap baik.

Kasih meliputi: kesetiaan (*allegiance*), tindakan, dan afeksi.

##### **A. Kesetiaan**

###### **1. Loyalitas**

Loyalitas adalah landasan bagi konsep tentang kasih.

Tanggung jawab yang paling dasar dari rakyat adalah menyatakan loyalitas kepada sang raja.

Kasih dari sang raja tuan kebanyakan diekspresikan dalam bentuk loyalitas perjanjian terhadap umatnya:

- perlindungan
- keadilan
- memenuhi kebutuhan

Kasih para warga bawahan kepada sang raja:

- menaati
- mendukung
- menghormati

Kerajaan-kerajaan perjanjian di dalam dunia Timur Dekat Kuno menggunakan banyak metafora untuk menggambarkan relasi antara sang raja tuan dengan para warga bawahannya:



- ayah kepada anak-anak
  
- suami dan istri

Memikirkan relasi-relasi politis ini dalam konteks keluarga menolong rakyat untuk memahami bahwa kesetiaan dan loyalitas yang penuh kasih ini haruslah sungguh-sungguh.

Peran Allah sebagai ayah hanyalah sebuah metafor. Di balik metafora ini terdapat fakta bahwa Allah adalah Raja kita.

Yesus adalah Tuhan dan Raja kita, dan kita harus menunjukkan kasih kita kepada-Nya melalui:

- ketaatan yang setia
- loyalitas kepada gereja-Nya

## **2. Orientasi**

Allah dan Kerajaan-Nya harus menjadi:

- prioritas tertinggi kita
- fokus dari semua keinginan kita
- pusat dari *worldview* kita

Kita harus memiliki kecenderungan hati untuk bekerja untuk kebaikan Allah dan umat-Nya di dalam segala sesuatu yang kita pikirkan, katakan, dan lakukan.

Yesus mengarahkan seluruh kehidupan-Nya bagi Allah dan bagi umat yang ingin diselamatkan-Nya dengan kedatangan-Nya.

Ketika kita mengarahkan kehidupan kita kepada Allah dan umat-Nya:

- kita mengejar agenda kerajaan-Nya
- kita dimotivasi untuk hidup dengan cara-cara yang menyenangkan hati-Nya

### **3. Tanggung Jawab**

Kesetiaan kita yang penuh kasih kepada Allah seharusnya memotivasi kita untuk mencari cara-cara lainnya untuk bertanggung jawab kepada-Nya.

Sepuluh Perintah Allah — Alkitab secara teratur menerapkan perintah-perintah ini untuk setiap bidang kehidupan kita.

Ketika kita memahami bahwa kita harus bertanggung jawab kepada-Nya di dalam setiap bidang kehidupan kita, kita lebih mampu untuk mengambil keputusan-keputusan yang berkenan kepada-Nya.

## **B. Tindakan**

### **1. Anugerah yang Menebus**

Segala tindakan Allah merupakan ekspresi yang sempurna dari karakter-Nya.

Alkitab mendesak kita untuk mencontoh karakter dan tindakan Allah di dalam karakter maupun tindakan kita.

Alkitab mengajarkan bahwa kita harus saling mengasihi untuk mencontoh kasih yang telah Allah tunjukkan kepada kita.

Alkitab meminta kita untuk menunjukkan jenis kasih yang sama kepada orang lain seperti yang telah ditunjukkan oleh Allah kepada kita dalam penebusan.

## **2. Anugerah Umum**

Anugerah umum: kebaikan Allah kepada orang-orang yang tidak akan pernah diselamatkan.

Karena kita mengasihi Allah, kita juga harus mengasihi orang-orang yang Ia kasih.

Mudah bagi kita untuk tidak memiliki jenis kasih yang dimiliki oleh Allah terhadap musuh-musuh kita:

- Kita mengabaikan kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Kita melakukan pembalasan terhadap mereka.
- Kita bersukacita ketika mereka mengalami ketidakadilan.
- Ini bukanlah sikap-sikap yang mencirikan Allah.

Kita harus memiliki perhatian yang tulus terhadap kesejahteraan musuh-musuh kita:

- bersikap baik kepada mereka
- mendoakan mereka
- melindungi mereka
- membantu mereka ketika mereka membutuhkannya

Kasih tidak menyingkirkan keinginan untuk mendapatkan keadilan.

Kasih Allah bersifat kompleks. Kasih Allah mencakup menginginkan keadilan sekaligus membenci kejahatan.

### **C. Afeksi**

Para pengajar Kristen kadang kala berbicara tentang kasih yang alkitabiah seolah-olah kasih itu hanya terdiri dari tindakan dan pikiran. Alkitab memberikan kepada kita perspektif yang sangat berbeda tentang hal ini.

Perbuatan-perbuatan baik itu baik secara moral jika perbuatan itu dimotivasi oleh afeksi/kasih sayang yang sepenuh hati. Akan tetapi, jika hal-hal tersebut tidak dimotivasi oleh perasaan kasih, maka semuanya itu tidak berguna.

## 1. **Rasa Syukur**

Di dalam Alkitab, rasa syukur:

- seharusnya menjadi respons normal kita kepada anugerah dan kebaikan serta kemurahan Allah
- seharusnya memotivasi kita untuk menaati Dia

Kemurahan dan kebaikan Allah layak menerima kasih dan ketaatan kita.

Perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan bukanlah bentuk pelunasan utang kita kepada-Nya. Perbuatan-perbuatan itu hanyalah respons penuh kasih dari orang-orang yang sungguh menghargai apa yang telah Allah lakukan.

## 2. **Takut akan Allah**

“Rasa takut” di dalam kehidupan orang percaya:

- tidak ada hubungannya dengan teror atau kengerian
- terdiri dari penghormatan yang dalam dan ketakjuban

Takut berarti menyatakan ketaatan yang sepenuh hati, setia dan aktif kepada Allah dan perintah-perintah-Nya.

Takut akan Allah: ketakjuban, penghormatan yang dalam, dan penghargaan terhadap Allah yang menghasilkan pemujaan, kasih dan penyembahan terhadap Allah.

Rasa takut yang penuh hormat terhadap Allah merupakan kesadaran bahwa kita sedang hidup di dalam hadirat-Nya senantiasa. Ini merupakan pemahaman tentang siapa dan bagaimana sebenarnya Allah itu, dan apa yang dituntut-Nya dari kita.

Rasa takut yang penuh hormat merupakan aspek kasih karena hal tersebut merupakan respons yang mengakui sekaligus menghargai kebesaran dan kebaikan Allah.



Rasa takut yang penuh hormat memotivasi kita untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik melalui keinginan kita untuk menghormati dan memuliakan Pribadi yang kita kasahi.

## **V. Kesimpulan**



3. Bagaimanakah iman yang menyelamatkan itu berfungsi sebagai motif?

4. Jelaskan pertobatan sebagai ekspresi yang utama dari iman.

5. Jelaskan pengharapan sebagai iman yang diarahkan kepada masa depan.

6. Jelaskan kesetiaan yang penuh kasih kepada Allah dalam kaitannya dengan loyalitas, orientasi, dan tanggung jawab.

7. Bagaimanakah tindakan Allah di dalam anugerah yang menebus dan anugerah umum berfungsi sebagai model bagi kelakuan kita sendiri?

8. Bagaimanakah afeksi-afeksi seperti rasa syukur dan rasa takut berkaitan dengan konsep Alkitab tentang kasih?

## Pertanyaan Aplikasi

1. Mengapa motif begitu penting bagi Allah? Apakah Anda terganggu karena Ia tidak sekadar meminta ketaatan secara eksternal?
2. Selain hal-hal yang dibahas dalam pelajaran ini, kecenderungan-kecenderungan hati yang bagaimanakah yang dinyatakan oleh Alkitab sebagai motif-motif yang sah bagi perbuatan-perbuatan baik?
3. Jika Anda memeriksa hati Anda sendiri, hal-hal apakah yang memotivasi Anda untuk bertindak? Apakah ketaatan Anda secara eksternal mengalir dari hati yang sungguh-sungguh ditundukkan kepada Allah dan Firman-Nya?
4. Bagaimanakah kita dapat menghindarkan diri kita dari tindakan yang munafik? Langkah-langkah apakah yang harus kita ambil untuk menjaga agar tindakan maupun motif kita sesuai dengan firman Allah?
5. Apakah Anda mengingat saat ketika Anda pertama kali menjadi percaya dan menerima keselamatan? Jika ya, bagaimanakah pengalaman ini mempengaruhi motif dan kelakuan Anda? Bagaimanakah motif dan kelakuan Anda berubah seiring dengan kelangsungan kehidupan iman Anda?
6. Apakah kehidupan Anda dicirikan oleh pertobatan? Dalam bidang-bidang apakah dan dengan cara-cara apakah Anda memberontak secara aktif?
7. Langkah-langkah praktis apakah yang dapat diambil oleh orang-orang percaya yang mengarah kepada pertobatan yang terus-menerus? Bagaimanakah kita dapat berhasil mengatasi pencobaan?
8. Pernahkah Anda merasa ditinggalkan oleh Allah atau merasa tidak yakin bahwa iman Anda adalah iman yang sejati? Pernahkah Anda merasa yakin bahwa iman Anda adalah iman yang sejati? Perbedaan apakah yang dihasilkan oleh sikap-sikap ini di dalam kelangsungan hidup orang percaya sementara kita berjuang untuk mengambil keputusan-keputusan yang alkitabiah?
9. Dalam hal-hal apakah Anda atau gereja Anda dapat mencerminkan anugerah umum Allah kepada mereka yang berada di luar iman Kristen, dan bahkan kepada musuh-musuh Anda?
10. Apakah pengertian Anda sebelumnya tentang kasih berbeda dengan deskripsi kasih yang diberikan dalam pelajaran ini? Apa perbedaannya? Apakah dampak

dari perbedaan ini terhadap cara Anda mengambil keputusan-keputusan di masa depan?

11. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?